

PENCEGAHAN STUNTING, PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PARIWISATA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DI DESA TESI AYOFANU, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Jusuf R. Manilapai¹, Felixa Yuki Levinda², Albertha Gitania Surya Bui Aton³,
Elvira Olfriane Tanggu Hana⁴, Wina Jensisca Muda⁵ Jacob M. Ratu⁶, Yuliana Tandi Rubak⁷

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

^{2,3,4,5)}Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Nusa Cendana

⁶⁾Program Studi Budidaya Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

⁷⁾Program Studi Agroteknologi, Universitas Nusa Cendana

e-mail: jusuf.manilapai@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sesuai temanya yaitu membangun desa, kegiatan KKN Tematik Kolaboratif Universitas Nusa Cendana bertujuan agar mahasiswa ikut berperan aktif dalam menyelesaikan masalah di masyarakat dengan 3 tema utama berupa kesehatan (stunting), pertanian dan pariwisata yang dilaksanakan di desa Tesi Ayofanu. Sesuai dengan masalah utama yang ditemukan dilapangan, yaitu tingginya angka stunting di bidang kesehatan, rendahnya pemasaran dan pengolahan pangan lokal bernilai jual tinggi di bidang pertanian serta minimnya promosi potensi pariwisata lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian dalam pengabdian masyarakat ini merupakan penelitian lapangan jenis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Mahasiswa KKN melakukan 3 program kerja utama sesuai 3 tema yaitu penyuluhan kesehatan dengan leaflet dan pembuatan buku "Tesi Ayofanu Menolak Stunting" untuk tema kesehatan. Pengolahan bubuk bawang putih untuk tema pertanian dan pembuatan buku pariwisata berjudul "Tesi Ayofanu : Merekam Kehidupan, Adat dan Cerita Desa" untuk tema pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengubah persepsi responden bahwa pantangan mengonsumsi protein hewani selama masa nifas adalah hal yang salah. Pengolahan bawang putih bubuk juga menjadi produk inovasi baru dengan nilai jual, daya tahan serta daya jual tinggi yang didukung keberlanjutannya oleh pemerintah setempat. Buku pariwisata juga diapresiasi sebagai motivasi untuk merealisasikan Tesi Ayofanu sebagai desa wisata dimasa depan dengan perbaikan infrastruktur yang menunjang pengembangan desa.

Kata kunci: KKN, Kesehatan, stunting, pertanian, pariwisata.

Abstract

The real work study (KKN) is one of the real forms of student service to the community. In accordance with the theme of building villages, Collaborative Thematic KKN activities at Nusa Cendana University aim to make students take an active role in solving problems in the community with 3 main themes in the form of health (stunting), agriculture and tourism carried out in Tesi Ayofanu village. In accordance with the main problems found in the field, namely the high stunting rate in the health sector, the low marketing and processing of high-value local food in agriculture and the lack of promotion of local tourism potential that can improve the community's economy. The research in this community service is a descriptive qualitative type of field research. The methods used are observation, interviews and documentation. KKN students carry out 3 main work programs according to 3 themes, namely health counseling with leaflets and making a book "Tesi Ayofanu Menolak Stunting" for the health theme. Processing garlic powder for agricultural themes and making a tourism book entitled "Tesi Ayofanu: Merekam Kehidupan, Adat dan Cerita Desa" for the tourism theme. The results showed that health counseling changed respondents' perceptions that abstaining from animal protein during the postpartum period was wrong. Garlic powder processing also became a new innovative product with high selling value, durability and marketability that was supported by the

local government. The tourism book is also appreciated as a motivation to realize Tesi Ayofanu as a tourism village in the future with infrastructure improvements that support village development.

Keywords: KKN, health, stunting, agriculture, tourism.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler yang mewajibkan mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan pertama serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN-T, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis di kampus, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Masyarakat, (Yuliadi et al. 2023). Untuk dapat mengimplementasikan ketiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam KKN-T, mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas dan perilaku inovatif. Mereka harus mampu merancang program kerja yang unik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mencari solusi yang kreatif untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Mahasiswa Universitas Nusa Cendana menunjukkan komitmennya dalam pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di tahun 2024 dengan mengangkat tema Stunting, Pertanian, dan Pariwisata. Lokasi yang menjadi sasaran KKN-T adalah Desa Tesi Ayofanu, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT. Jumlah mahasiswa yang mengikuti yaitu 39 orang, terdiri dari 25 perempuan dan 14 laki-laki, kegiatan KKN-T di Desa Tesi Ayofanu menjadi salah satu kegiatan yang cukup besar dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T mengacu kepada kondisi geografis, potensi masyarakat, dan kendala yang sering dialami masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan program-program kerja akan menjadi solusi untuk kemajuan masyarakat setempat.

Desa Tesi Ayofanu termasuk dalam kategori Desa Tertinggal atau daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dan menghadapi tantangan seperti persentase angka stunting yang cukup tinggi. Namun, desa ini memiliki berbagai potensi di bidang pertanian, budaya, dan pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Di bidang pertanian, hampir seluruh warga Desa Tesi Ayofanu bekerja sebagai petani. Hasil pertanian dari desa ini sangat beragam, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sampai rempah-rempah. Desa ini menghasilkan jagung sebagai komoditas utama yang menjadi bahan pangan pokok masyarakat. Selain jagung, ketumbar juga menjadi hasil panen yang banyak dibudidayakan, dengan bunganya yang indah menjadi ciri khas desa sebelum dipanen. Jeruk manis dari kebun-kebun kecil di desa ini juga menjadi salah satu hasil pertanian unggulan yang memiliki cita rasa khas. Selain itu, bawang putih tunggal yang ditanam di lahan-lahan sekitar desa memiliki kualitas baik dan berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk bernilai ekonomi tinggi. Keragaman hasil pertanian ini menunjukkan potensi besar Desa Tesi Ayofanu untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan penghasilan masyarakat.

Di bidang budaya, Desa Tesi Ayofanu memiliki tradisi yang kaya dan unik. Proses menenun kain tradisional dengan motif lotis dan muna menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Kain-kain ini digunakan dalam berbagai acara adat dan memiliki nilai estetika tinggi, menjadikannya salah satu produk budaya yang bernilai ekonomi. Selain itu, tradisi lokal seperti tatobi dan kebiasaan berkumpul untuk menikmati sopi, minuman khas daerah, juga memperkaya identitas budaya Desa Tesi Ayofanu.

Di bidang pariwisata, Desa Tesi Ayofanu memiliki daya tarik yang khas. Rumah bulat tradisional dengan desain unik tanpa ventilasi menjadi salah satu ikon desa yang menarik perhatian pengunjung. Ladang jagung, kebun jeruk, dan bunga ketumbar yang bermekaran menciptakan pemandangan indah yang cocok untuk wisata agro dan fotografi. Tradisi budaya seperti tarian adat dan prosesi tradisional menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan yang ingin memahami kehidupan masyarakat setempat. Potensi besar di bidang pertanian, budaya, dan pariwisata menjadikan Desa Tesi Ayofanu sebagai desa yang kaya akan peluang untuk berkembang. Dengan pengelolaan yang tepat dan

kolaborasi berbagai pihak, potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan perubahan positif bagi masyarakat desa.

Meskipun Desa Tesi Ayofanu memiliki potensi yang begitu banyak, masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan sumber daya tersebut. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dalam mengolah hasil panen menjadi makanan bernilai gizi tinggi yang dapat membantu menurunkan angka stunting di desa. Selain itu, desa juga mengalami kekurangan dan kesulitan air untuk mengairi lahan pertanian, yang berdampak pada penurunan jumlah hasil panen dari waktu ke waktu. Di sisi lain, harga jual hasil panen tertentu, seperti bawang putih tunggal, seringkali terlalu rendah di pasar sehingga menyebabkan kerugian bagi petani. Dalam bidang budaya dan pariwisata, tantangan lainnya adalah minimnya promosi dan kurangnya pengetahuan masyarakat luar tentang potensi desa ini, sehingga pariwisata desa masih sepi pengunjung dan belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi warga.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Tesi Ayofanu, mahasiswa KKN-T memberikan solusi berupa inovasi berkelanjutan yang menyentuh berbagai bidang. Di bidang kesehatan, mahasiswa memberikan edukasi dengan membagikan leaflet dan buku berjudul "Tesi Ayofanu Menolak Stunting" yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting serta cara mengolah pangan lokal menjadi makanan bernutrisi tinggi. Di bidang pertanian, dilakukan penanaman ratusan bibit tanaman di sekitar sumber mata air dan pembagian bibit kepada masyarakat sebagai langkah menjaga kelestarian mata air, sehingga debit air dapat meningkat dan mendukung kebutuhan irigasi. Selain itu, mahasiswa juga mengolah bawang putih tunggal menjadi produk bubuk yang memiliki nilai tambah, sehingga harga jual di pasar meningkat dan memberikan keuntungan lebih bagi petani. Di bidang budaya dan pariwisata, mahasiswa membuat buku berjudul "Tesi Ayofanu: Merekam Kehidupan, Adat, dan Cerita Desa" yang memuat budaya, keunikan, dan potensi wisata desa sebagai bahan promosi. Buku ini dilengkapi dengan promosi melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, sehingga keindahan dan kekayaan budaya desa semakin dikenal luas dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dari hasil pemaparan diatas, maka tujuan dari program kuliah kerja nyata Tematik (KKN-T) dari Universitas Nusa Cendana yang berada di Desa Tesi Ayofanu untuk memberikan pengabdian penuh kepada Desa Tesi Ayofanu, sehingga akan memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan kepada semua elemen di Desa Tesi Ayofanu.

METODE

Kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dari Universitas Nusa Cendana ini berada di Desa Tesi Ayofanu, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2024 sampai dengan 05 Desember 2024.

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, (Syafni, Fajar, and Sitorus 2022). Subyek penelitian pengabdian ini adalah semua mahasiswa KKN-T Universitas Nusa Cendana yang berjumlah 39 orang. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN adalah Kepala Desa Tesi Ayofanu, Perangkat Desa Tesi Ayofanu, Tenaga Kesehatan Desa Tesi Ayofanu, dan Dosen Pembimbing Lapangan KKN-T. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Program kerja yang dijalankan mengikuti tiga tema yaitu Stunting, Pertanian, dan pariwisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menjalankan program kerja yaitu penyuluhan kesehatan dengan pembuatan leaflet dan buku "Tesi Ayofanu Menolak Stunting" untuk meningkatkan kesadaran terkait stunting; Penanaman bibit tanaman di sekitar sumber mata air untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pertanian berkelanjutan, pelatihan dan pengolahan bawang putih tunggal menjadi bubuk untuk meningkatkan nilai ekonomi produk lokal; dan pembuatan buku budaya untuk mendukung promosi pariwisata di Desa Tesi Ayofanu. Tujuan dilakukannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab dan pencegahan stunting, meningkatkan kualitas pertanian lokal, serta mendorong pengembangan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) oleh Universitas Nusa Cendana di Desa Tesi Ayofanu menjalankan beberapa program kerja dengan bidang yang berbeda untuk mencapai keberlanjutan dan kebermanfaatannya bagi wilayah Desa Tesi Ayofanu. Adapun penjelasan beberapa program kerja sesuai dengan bidang pengabdian masyarakat yang dilakukan diantaranya:

Program Edukasi Kesehatan tentang Stunting dengan Metode *Door to Door*

Edukasi mengenai stunting kepada masyarakat Desa Tesi Ayofanu dilakukan secara *door to door* untuk memastikan bahwa tiap individu yang ditemui benar-benar memperoleh edukasi yang tepat tentang stunting oleh mahasiswa KKN-T. Dengan metode ini, mahasiswa berhasil menggapai 125 orang yang diedukasi melalui kunjungan rumah dengan media leaflet.

Edukasi yang diberikan meliputi tanda dan dampak stunting pada anak serta pencegahan stunting melalui pemenuhan asupan nutrisi. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memperbaiki pemahaman masyarakat tentang pemberian MPASI yang tidak tepat dalam segi usia dan jenis makanan ataupun minuman selain ASI. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Tesi Ayofanu memiliki pemahaman bahwa bayi baru lahir tidak cukup kenyang hanya dengan diberikan ASI sehingga perlu diberikan makanan lain misalnya pisang rebus yang dihancurkan, kopi atau teh, dan bubur yang dimasak hingga benar-benar hancur.

Pemahaman tersebut semakin meningkatkan risiko bayi mengalami stunting karena bayi tidak memperoleh Asi Eksklusif selama 6 bulan serta MPASI yang diberikan tidak sesuai dengan aturan kesehatan yang ada. Kelompok berisiko selain bayi baru lahir adalah ibu hamil dan ibu nifas. Ibu hamil dan ibu nifas yang berasal dari suku Timor diharuskan untuk tidak mengkonsumsi beberapa jenis makanan pada masa kehamilan karena dianggap akan berpengaruh negatif pada janin yang dikandung. Ibu tidak diperkenankan mengkonsumsi makanan lain selain jagung boso selama 40 hari penuh (masa nifas) hingga selesai nifas. Ibu juga tidak diperkenankan mengkonsumsi beberapa protein penting seperti ikan, daging, telur dan semua jenis sayuran (Aimanah, Budisuari, and Machfutra 2018)

Budaya pantang terhadap berbagai jenis makanan tetap dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini karena dianggap sebagai warisan leluhur yang tidak boleh hilang manfaatnya untuk menjaga bayi dari berbagai risiko akibat ibu yang mengkonsumsi jenis makanan yang dilarang. Hal ini semakin memperburuk kondisi Ibu hamil dan Ibu nifas karena tidak mendapatkan asupan zat gizi penting yang diperlukan seperti protein dan zat besi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ibu hamil yang kekurangan asupan zat besi dan protein dengan kejadian stunting pada anak, (Ratnawati Purwitaningtyas and Intan Azkia Paramitha 2024). Dengan demikian, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang asupan gizi yang diperlukan kelompok berisiko yaitu ibu hamil, ibu nifas dan bayi.

Mahasiswa KKN-T Universitas Nusa Cendana menetapkan para orang tua yang memiliki ibu hamil, bayi dan balita sebagai sasaran edukasi kesehatan mengenai stunting. Hal ini sejalan dengan Teori *Green* bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh besar dalam perubahan maupun pembentukan perilaku seseorang. Edukasi dilakukan secara personal sehingga peserta lebih leluasa mengungkapkan pemahamannya tentang stunting sehingga dapat diluruskan secara bersama-sama dan tidak menimbulkan penolakan dari peserta.

Sebelum diberikan edukasi, peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait stunting dengan formulasi kalimat yang sederhana sehingga dapat dipahami. Pertanyaan yang diberikan berupa jenis makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, pendapat peserta tentang budaya pemberian makanan atau minuman sebelum bayi berusia 6 bulan, dan makanan yang perlu diberikan pada anak dalam masa pertumbuhan. Hasilnya, peserta mengutarakan pendapat yang hampir sama. Menurut peserta, ibu nifas tidak boleh mengkonsumsi makanan selain nasi atau jagung boso, terutama jenis protein seperti daging, ikan dan telur karena dapat mempercepat penyembuhan luka mentah yang sementara dirawat. Peserta juga menyampaikan pemahamannya tentang bayi yang diberikan makanan atau minuman selain Asi sebelum berusia selama 6 bulan karena bayi tidak kenyang hanya diberikan Asi dan selalu menangis karena masih lapar. Pertanyaan terbuka yang diberikan juga mendapatkan respon jawaban baru dari peserta yaitu beberapa peserta yang takut mengimunitas anaknya karena berdasarkan pengalaman sebelumnya anak akan demam setelah diimunitasi.

Menanggapi semua jawaban yang diberikan peserta, mahasiswa KKN-T berusaha menjelaskan secara perlahan mengenai pemahaman yang salah tentang pola asuh dan pantangan makan yang diterapkan. Didukung dengan media leaflet, mahasiswa menjelaskan tahap-tahap yang dilalui ibu hamil dari awal hamil hingga menyusui serta asupan nutrisi yang sangat dibutuhkan. Ibu hamil sangat membutuhkan protein hewani karena berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin baik secara fisik maupun kognitif.

Untuk menjaga kenyamanan peserta, mahasiswa tidak menyalahkan jawaban yang diberikan peserta. Pemahaman yang salah tentang pemberian makanan dan minuman selain Asi sebelum bayi berusia 6 bulan diluruskan secara bersama-sama dengan peserta. Bayi hanya boleh diberi Asi hingga berusia 6 bulan baru dapat diberikan makanan pendamping Asi (MPASI) karena berisiko menyebabkan bayi mengalami stunting.

Edukasi mengenai dampak stunting meliputi beberapa efek jangka panjang yang diderita anak yang mengalami stunting seperti keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan otak yang lamban, anak cenderung lebih pasif, dan kemampuan anak kurang dibanding anak lain. Hal ini dapat diakibatkan ibu yang kekurangan nutrisi saat hamil dan menyusui serta anak yang tidak memperoleh Asi Eksklusif. Anak stunting dapat dikenali ciri-cirinya dengan mengukur tinggi dan berat badan anak melalui kegiatan posyandu. Dari hasil pengukuran tersebut, petugas kesehatan akan menyimpulkan anak tersebut masuk kategori stunting atau tidak.

Pemberian edukasi tentang pencegahan stunting diberikan dengan cara memaparkan hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak mulai dari pemenuhan gizi ibu hamil dan ibu menyusui (terutama memenuhi asupan protein dan zat besi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin), Asi Eksklusif yang harus diperoleh anak 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lain, Asi yang diberikan kepada anak hingga berusia 2 tahun, pemberian MPASI pada bayi setelah berusia 6 bulan keatas dengan memperhatikan bahan dasar MPASI jika diolah sendiri yaitu zat gizi penting seperti protein, zat besi, karbohidrat dan mineral.

Edukasi yang diberikan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Tesi Ayofanu. Masyarakat menganggap pengetahuan yang diberikan telah membuka wawasan baru dalam pemenuhan gizi ibu dan bayi untuk pencegahan stunting. Beberapa peserta diantaranya yang merupakan Ibu hamil dan Ibu menyusui juga menyampaikan pendapatnya yang sebelumnya takut mengonsumsi protein hewani saat nifas ternyata salah karena justru dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan berisiko mengakibatkan stunting pada bayi.

Edukasi yang diberikan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Tesi Ayofanu. Masyarakat menganggap pengetahuan yang diberikan telah membuka wawasan baru dalam pemenuhan gizi ibu dan bayi untuk pencegahan stunting. Beberapa peserta diantaranya yang merupakan Ibu hamil dan Ibu menyusui juga menyampaikan pendapatnya yang sebelumnya takut mengonsumsi protein hewani saat nifas ternyata salah karena justru dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan berisiko mengakibatkan stunting pada bayi. Peserta juga melakukan sharing terkait perilakunya yang sering tidak mengonsumsi daging atau ikan pada menu Pemberian Makanan Tambahan dari desa yang diantar kerumah karena takut dengan mitos yang beredar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan berhasil mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pemahaman yang salah tentang kebutuhan asupan nutrisi bagi kelompok berisiko yaitu ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas serta bayi dan balita.

Selain memberikan edukasi melalui pembagian leaflet secara *door to door* mahasiswa KKN-T juga membuat buku yang berjudul “Tesi Ayofanu Menolak Stunting”. Buku ini berisikan penjelasan terkait stunting seperti definisi, penyebab, dampak, cara pencegahan, resep makan bergizi dari pangan lokal untuk pencegahan stunting. Isi dari buku ini disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi langsung di desa Tesi Ayofanu. Buku ini kemudian dicetak dan dibagikan ke aparat desa, tenaga kesehatan desa serta Masyarakat sebagai manfaat jangka Panjang dari kegaitan KKN-T.



Gambar 1. Penyerahan buku Tesi Ayofanu Menolak Stunting kepada tenaga kesehatan desa

Program pemberdayaan Pertanian

Bawang putih (*Allium sativum*) merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia yang sering dimanfaatkan dalam berbagai produk makanan dan obat-obatan. Meskipun memiliki potensi besar, banyak petani masih menjual hasil panen mereka dalam bentuk mentah, sehingga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi, (Oroh 2014). Pengelolaan hasil pertanian menjadi bernilai tinggi adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani dan memberdayakan sektor pertanian. Dengan mengubah hasil pertanian yang biasanya dijual dalam bentuk mentah menjadi produk olahan, petani dapat memperoleh nilai tambah yang signifikan.

Survei lapangan yang dilakukan mahasiswa KKN-T di desa Tesi Ayofanu mengungkapkan bahwa belum ada upaya maksimal dalam mengolah bawang putih kecil menjadi produk bernilai jual tinggi. Selain itu, desa ini juga menghadapi tantangan kekeringan, yang mengancam keberlanjutan pertanian lokal. Dalam rangka mengatasi masalah ini, mahasiswa melakukan intervensi dengan memfokuskan pada pengolahan bawang putih kecil menjadi bubuk. Proses ini tidak hanya meningkatkan nilai jual bawang putih tetapi juga memberikan alternatif pendapatan bagi petani.

Program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan mengenai teknik pengolahan bawang putih. Adapun proses pembuatan dari produk bawang putih bubuk ini yaitu dimulai dari pengupasan dilanjutkan dengan pengirisan dan kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari. Proses pengeringan memakan waktu 14 hari karena cuaca yang kurang mendukung di daerah pegunungan. Setelah dikeringkan proses selanjutnya adalah dihaluskan sehingga menjadi bubuk dan proses terakhir adalah pengemasan. Program ini mendapatkan respon baik dari masyarakat dan mendapat dukungan dari pemerintah desa dalam keberlanjutan program tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan akses terhadap teknologi pertanian modern dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen, (Oroh 2014).



Gambar 2. Proses pembuatan produk bawang putih dan produk yang dihasilkan

Di bidang pertanian ini juga, mahasiswa KKN-T Desa Tesi Ayofanu bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk mengatasi masalah kekurangan air yang dihadapi masyarakat. Melalui kolaborasi ini, diperoleh 850 anakan pohon, terdiri dari mahoni, jati putih, pinang, dan jambu mete. Ratusan bibit pohon tersebut ditanam di sekitar sumber mata air sebagai langkah strategis untuk menjaga kelestarian mata air dan meningkatkan debit air. Penanaman pohon-pohon ini bertujuan untuk memperbaiki daya serap tanah terhadap air hujan, mencegah erosi, dan melindungi sumber air agar tetap tersedia untuk kebutuhan masyarakat, terutama untuk irigasi pertanian.

Selain penanaman di sekitar mata air, mahasiswa juga membagikan bibit pohon kepada masyarakat untuk ditanam di lahan mereka masing-masing. Upaya ini tidak hanya mendukung penghijauan tetapi juga berfokus pada pemulihan sumber daya air desa yang menjadi kebutuhan mendesak. Dengan debit air yang meningkat, irigasi lahan pertanian dapat berjalan lebih lancar, sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Langkah ini juga menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi dampak kekeringan yang sering terjadi, serta mendorong masyarakat untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan agar sumber mata air desa tetap terjaga keberlangsungannya.

Salah satu faktor pengukur Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat dari segi ekonomi, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Pengolahan bawang putih kecil menjadi produk bubuk tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. adapun temuan yang menunjukkan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dapat membantu petani mengatasi tantangan seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar, (Plangiten 2019). Dengan demikian, program ini dapat dianggap sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam sektor pertanian

Promosi Pariwisata Lokal melalui Buku Pariwisata

Semua desa memiliki keunikannya tersendiri, demikian juga Desa Tesi Ayofanu. Desa dengan segudang sumber daya, budaya dan tradisi yang masih dipelihara hingga kini. Ciri khas tersebut ikut dinikmati oleh mahasiswa KKN Tematik-Kolaboratif Universitas Nusa Cendana selama kegiatan KKN berlangsung. Desa Tesi Ayofanu memiliki banyak keunikan, adat serta budaya lokal yang berpotensi menjadi desa wisata karena memiliki keindahan alam serta keunikan baik budaya dan tradisi yang masih dilestarikan turun temurun. Keunikan dan keindahan alam berpotensi menjadi wisata alam serta budaya dan tradisi berpotensi menjadi wisata budaya, (Andrianti and Lailam 2019).

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang menjadi 3 program kerja utama selama kegiatan KKN berlangsung. Karena itu, kami berinisiatif untuk memulai dengan melakukan observasi terhadap semua potensi yang ada di desa Tesi Ayofanu. Hal-hal unik yang terlihat sepanjang waktu observasi tersebut kemudian diamati secara mendalam dan dilakukan wawancara langsung dengan warga masyarakat atau tokoh yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait potensi-potensi tersebut. Dengan harapan bahwa potensi tersebut dapat dijadikan sebagai objek pariwisata lokal yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena menarik wisatawan untuk berkunjung dengan demikian, pendapatan desa akan meningkat tanpa merusak keaslian dan ciri khas yang ada di desa tersebut, (Bima et al. 2024).

Mahasiswa KKN T-Universitas Nusa Cendana kemudian tertarik untuk mempromosikannya segala potensi pariwisata melalui sebuah buku pariwisata dengan judul “Tesi Ayofanu : Merekam Kehidupan, Adat dan Cerita Desa”. Setiap potensi desa yang ada didalam buku diperoleh dari proses observasi, wawancara langsung kepada masyarakat, disertai dokumentasi dan kemudian disajikan dalam bentuk gambar dengan deskripsi yang mendalam namun mudah dipahami. Hal ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan potensi Desa Tesi Ayofanu kepada khalayak luas, (Mulyadi, Abdurrahman, and Indari 2023). Inisiatif ini mendapatkan dukungan dari kepala desa, dengan harapan bahwa Tesi Ayofanu dapat dikenal oleh masyarakat luas dan berharap untuk merealisasikan Tesi Ayofanu menjadi desa wisata dengan perbaikan sarana prasarana dan infrastruktur menuju ke desa.

Dari hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa ciri khas dan budaya yang dicantumkan dalam buku diantaranya bangunan khas ume kbubu (rumah bulat) yang berperan sebagai bangunan multi fungsi pada masa lalu namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi dapur, tempat menyimpan hasil pangan dan berperan penting dalam adat “nenoboha”. Adat nenoboha adalah kebiasaan menjaga ibu dan bayi saat masa nifas didalam rumah bulat agar tetap hangat selama 40 hari.

Selama adat neno bo'ha tersebut biasanya dilakukan "tatobi" yaitu pengompresan tubuh ibu dengan kain tenun yang direndam air panas dengan tujuan untuk memperlancar peredaran darah ibu, mengurangi rasa sakit, dan membantu pemulihan fisik setelah melahirkan. Kemudian setelah 40 hari, bayi dan orang tua akan dibawa ke gereja untuk didoakan untuk kehidupan si bayi selanjutnya dan juga sebagai bentuk ucapan syukur. Terdapat juga kain tenun khas dengan 3 motif yaitu muna, lotis dan futus yang dikerjakan oleh ibu-ibu di Tesi Ayofanu yang kemudian menjadi identitas yang digunakan sehari-hari sekaligus sumber pendapatan tambahan keluarga. Selain dari kain tenun, masyarakat juga menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian berupa jeruk, ketumbar dan bawang putih tunggal. Ketumbar selain mahal di pasaran, bunganya yang bermekaran di halaman rumah masyarakat juga berpotensi menjadi objek pariwisata yang indah terutama jika ditanam dalam jumlah yang lebih banyak.

Kebiasaan unik yang ada di tengah masyarakat juga sangat menarik untuk dimasukkan dalam buku seperti kebiasaan menyuguhkan sirih pinang kepada tamu yang berkunjung, juga sopi yang menjadi simbol keakraban terutama bagi kaum laki-laki serta dansa yang menjadi tarian wajib di setiap pesta. Kehidupan masyarakat yang sederhana juga sangat harmonis, penuh kesederhanaan, toleransi beragama. Keceriaan dan keakraban antar pemuda dalam bermain voli juga menjadi ciri khas yang bisa menarik pengunjung. Didalam buku ini juga terdapat tempat umum berupa pasar yang menjadi pusat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain keindahan dan keunikan, desa ini juga memiliki tantangan dan hambatan yang dicantumkan dalam bagian akhir buku dengan harapan agar pemerintah setempat dapat memperhatikan keteringgalan desa terutama infrastruktur berupa jalan dan internet di masa mendatang.

Pembuatan buku pariwisata bertujuan agar mempermudah dalam mengenalkan potensi-potensi wisata yang ada di desa Tesi Ayofanu seperti keindahan alam, makanan dan bangunan yang khas, kebiasaan serta keberagaman yang ada di masyarakat kepada khalayak umum agar tertarik untuk berkunjung ke Desa Tesi Ayofanu. Buku pariwisata kemudian menjadi salah satu output kegiatan KKN, yang diharapkan dapat menjadi media promosi desa Tesi Ayofanu agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dengan terus memelihara keaslian budaya dan tradisi lokal.

SIMPULAN

Program KKN-T Universitas Nusa Cendana di Desa Tesi Ayofanu berhasil memberikan dampak positif pada tiga bidang utama: kesehatan, pertanian, dan pariwisata. Edukasi kesehatan tentang stunting secara *door-to-door* berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting, terutama terkait pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu hamil, menyusui, dan bayi. Program ini mampu meluruskan pola pikir yang keliru mengenai pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan dan pantangan makanan tradisional yang membatasi konsumsi protein. Di bidang pertanian, pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan bawang putih menjadi produk bernilai tinggi, seperti bubuk bawang putih, meningkatkan pendapatan petani sekaligus memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi dan lingkungan. Sementara itu, promosi pariwisata berbasis potensi lokal, seperti adat istiadat dan hasil tani, telah membuka peluang baru untuk meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan masyarakat desa. Ketiga program ini menunjukkan efektivitasnya dalam memberdayakan masyarakat secara holistik.

SARAN

Untuk program KKN-T berikutnya, disarankan:

1. Mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih beragam, seperti penggunaan teknologi digital, untuk menjangkau lebih banyak masyarakat di daerah terpencil.
2. Melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat pasca-edukasi kesehatan tentang stunting untuk memastikan keberlanjutan dampaknya.
3. Mengkaji potensi pengembangan produk olahan lainnya dari hasil tani lokal, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pasar yang lebih luas.
4. Melakukan penelitian lebih mendalam tentang dampak promosi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian budaya lokal untuk memaksimalkan peluang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada mitra wilayah Desa Tesi Ayofanu yang mendukung penuh program kerja KKN-T, kepada Bapak Jusuf Roniena Manilapai S.P., M.Ling selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada kami, dan LP3M Universitas Nusa Cendana yang telah mengadakan kegiatan KKN-T. Serta kepada semua mahasiswa KKN-T yang telah bekerja sama selama 4 bulan menyelesaikan program kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimanah, Ira Ummu, Made Asri Budisuari, and Eka Denis Machfutra. 2018. "Model Pendekatan Multisektor Untuk Peningkatan Status Gizi Ibu Dan Anak Etnis Molo Di Kabupaten Timor Tengah Selatan." *Buletin Penelitian Kesehatan* 46(4):257–68. doi: 10.22435/bpk.v46i4.85.
- Andrianti, Nita, and Tanto Lailam. 2019. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Penguatan Strategi Komunikasi Pariwisata." *Senadimas Unisri* 1(1):205–13.
- Bima, M. Abd Rohman Said, Fajar Nur Yasin, Evi Mahsunah, Ruri Fadhilah Kurniati, Moch. Tegar Pratama, Ach. Fadhil, Uswa Fina Rikza, Siti Masrurroh, Siti Aimmatul Aliyah, and Frida Aprilia Damayanti. 2024. "Peranan Mahasiswa Dalam Membentuk Desa Wisata Gisik Cemandi Sebagai Destinasi Pariwisata Di Kecamatan Sedati, Sidoarjo." *Nusantara Community Empowerment Review* 2(1):9–16. doi: 10.55732/ncer.v2i1.1141.
- Mulyadi, Adi, Abdurrahman, and Indari. 2023. "Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi." *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat* 3(1):7–12. doi: 10.36526/tekiba.v3i1.2722.
- Oroh, Gleydis Susanti. 2014. "Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa." *Politico Jurnal Ilmu Politik* 3(2):1–20.
- Plangiten, Novva N. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sektor Pertanian Di Desa Kalipitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 5(79):89–98.
- Ratnawati Purwitaningtyas, and Intan Azkia Paramitha. 2024. "Hubungan Riwayat Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ibu Pada Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023." *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4(2):115–23.
- Syafni, Eliza, Nur Alam Fajar, and Rico Januar Sitorus. 2022. "Determinan Akses Pelayanan Kesehatan Rendah Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kota Jambi." *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JKS)* 4(2):142–48.
- Yuliadi, Richo, Gunawan Gunawan, Iskandar Zulkarnain, Andi Setiawan, Gunawan Dwi Atmaja, Yuyun Fitriani, Intan Destrilia, Mirnawatia Mirnawati, Pindo Riski Saputra, Wahyu Widodo, and Sigit Setioko. 2023. "Peran Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2):88–91. doi: 10.23960/SEANDANAN.V1I2.62.